

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

## Optimalisasi Pengenalan Desa Wisata Lalabata Oleh Mahasiswa Kkn-Tematik Universitas Bosowa

Jainuddin<sup>1\*</sup>, Fathimah Az Zahra Nasiruddin<sup>1</sup> Solideo Paledung<sup>2</sup>, Aulia Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra  
Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

\*Email: [jainuddin@universitasbosowa.ac.id](mailto:jainuddin@universitasbosowa.ac.id)

Received: 7 March 2023; Accepted: 29 April 2023

### ABSTRAK

*Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) angkatan 54 Universitas Bosowa Makassar di desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan tema "optimalisasi pengenalan wisata" merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Metode penggalan masalah berupa observasi dan wawancara kepada perangkat desa dan masyarakat. Hasil menunjukkan adanya respon positif pemerintah desa serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi diantaranya mengikuti kegiatan perbaikan tempat wisata dan pembersihan tempat wisata.*

**Kata kunci:** *Kuliah Kerja Nyata Tematik, Optimalisasi, Pengenalan Wisata,*

### PENDAHULUAN

Untuk mendukung program otonomi daerah dalam bidang pariwisata, Kabupaten Barru memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menjadi daerah wisata. Kabupaten Barru berada di jalur antara Kota Makassar dan tempat wisata Tana Toraja, sehingga pengembangan potensi wisata sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Suni 2019). Ada 30 lokasi pariwisata potensial di Kabupaten Barru, termasuk wisata alam, budaya, dan rohani. Potensi ini pasti akan membuat Kabupaten Barru menjadi destinasi wisata baru dan unggul di Indonesia (Dinas Pariwisata Kabupaten Barru, 2022).

Desa Lalabata memiliki destinasi wisata budaya, alam, dan religius. Desa Lalabata berasal dari kata Lalang dan Bata, yang berarti benteng pertahanan. Pada abad ke-18, desa

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

Lalabata adalah pusat kota kerajaan Tanete, yang dipimpin oleh seorang raja bernama Lapatau dengan gelar Petta Pallase-lase'E, yang menjadi raja IX dari kerajaan Tanete dari 1603 hingga 1625. Selama pemerintahan Andi Iskandar Oenroe sebagai raja XXIV dari 1950-1960, kerajaan Tanete berakhir, dan namanya diubah menjadi Lalabata.

Desa Wisata Lalabata adalah salah satu pilihan wisata terbaik di Indonesia karena keindahan alam, tradisi lokal, dan budaya yang luar biasa. Desa ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik bagi wisatawan lokal dan asing karena pesona alamnya yang memukau. Desa Lalabata sekarang terdiri dari tiga dusun: dusun matajang, dusun bacu-bacu, dan dusun lalabata. Desa ini terletak di daerah administratif Kecamatan Tanete Rilau, sekitar 4 km arah selatan ibu kota Kecamatan Tanete Rilau atau 12 km dari ibu kota Kabupaten Barru. Luasnya sekitar 1200 hektar, atau 12 km/segi. Memiliki 3 RW dan 17 RT, dan sekitar 1105 KK, atau 4.204 orang, tinggal di sana (pemerintahan desa Lalabata 2023). Kebanyakan orang di sana bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang.

Desa Lalabata memiliki wisata alam dan sejarah. Wisata alamnya adalah air terjun Baruttungnge. Air terjun ini berasal dari mata air gunung yang berada 3 km dari desa Lalabata. Sejak tahun 2019, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sipurio bertanggung jawab atas air terjun Baruttungnge (BUMDes Sipurio Desa Lalabata. 2021). BUMDesa Lalabata telah memperbaiki dan membangun berbagai fasilitas, seperti area parkir, balai pertemuan, villa wisata atau kamar homestay, spot foto, kafe, tracking hutan, tempat makan, dan kamar mandi umum, serta akses menuju air terjun untuk memudahkan warga dan pengunjung.

Tempat wisata sejarah makam Petta Pallase-lase'E adalah Raja IX Petta To-Sugie dari kerajaan Tanete. Raja Petta Pallase-lase'E adalah tokoh pertama yang menyebarkan agama Islam di Kerajaan Tanete dan kerajaan-kerajaan yang masuk dalam persekutuan Malusetasi dan Ajatapparang. Makamnya berbentuk jirat semu bertingkat tiga setinggi 320 cm dengan nisan di puncaknya. Di sebelah selatan, ada pintu berukuran lebar 55 cm dan tinggi 80 cm (Duli & Effendy 2013).

Universitas Bosowa telah memulai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan potensi Desa Wisata Lalabata. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Diharapkan melalui program KKN Tematik ini, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa wisata ini, mengeksplorasi potensi yang ada, dan menemukan cara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat setempat.

Pertama, untuk menemukan dan mengembangkan potensi wisata di Desa Wisata Lalabata, teori pengembangan desa wisata mendukung pendekatan sistematis (Wahyudi,

# **Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat**

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

2018). Teori ini menjelaskan bahwa untuk membangun desa wisata, masyarakat dan pemangku kepentingan lokal harus terlibat secara aktif dalam pembuatan strategi yang berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian alam dan budaya.

Kedua, pakar pariwisata berkelanjutan Prof. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, M.Si. mengatakan bahwa pengembangan desa wisata harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti mempertahankan kesinambungan budaya dan alam serta mempertimbangkan kesejahteraan sosial masyarakat (Rai Utama, 2019). Ahli ini berpendapat bahwa pembangunan desa wisata akan bergantung pada kemampuan desa untuk mempertahankan lingkungan dan nilai lokal.

Selain itu, teori partisipasi masyarakat terkait dengan pengabdian ini. Seorang ahli partisipasi masyarakat, Prof. Dr. Nyoman Sukadana, MA, mengatakan bahwa masyarakat setempat harus terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek (Sukadana, 2017). Mahasiswa KKN Tematik Universitas Bosowa diharapkan dapat membuat proyek yang lebih berfokus pada kebutuhan dan keinginan lokal dengan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Teori Pengenalan Potensi Lokal sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Dr. Ir. Widya Laksmono, M.Sc., seorang pakar pengembangan desa wisata, menekankan betapa pentingnya untuk menemukan potensi luar biasa Desa Wisata Lalabata, termasuk kerajinan tangan, makanan khas, atraksi budaya, dan keindahan alam yang belum banyak dieksplorasi (Laksmono, 2016). Mahasiswa KKN Tematik Universitas Bosowa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi potensi-potensi ini dan memasukkannya ke dalam rencana pengembangan desa wisata.

Dampak sosial dan lingkungan dari proyek pengabdian masyarakat juga penting untuk dipertimbangkan. Seorang ahli dampak sosial dan lingkungan, Dr. Ir. Maya Sari, M.Env., menekankan pentingnya melakukan analisis menyeluruh tentang dampak proyek terhadap masyarakat setempat dan lingkungan sekitar (Sari, 2018). Mahasiswa KKN Tematik Universitas Bosowa harus memastikan bahwa proyek mereka mengikuti prinsip pembangunan berkelanjutan dan tidak merugikan lingkungan atau masyarakat.

Diharapkan artikel ini akan memberikan gambaran tentang Desa Wisata Lalabata dan upaya-upaya nyata yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Bosowa berdasarkan teori-teori yang relevan, serta pendapat dari beberapa ahli yang memahami pengembangan desa wisata dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi pihak-pihak terkait, termasuk akademisi, pemerintah, dan masyarakat umum, untuk mendukung dan mendorong

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

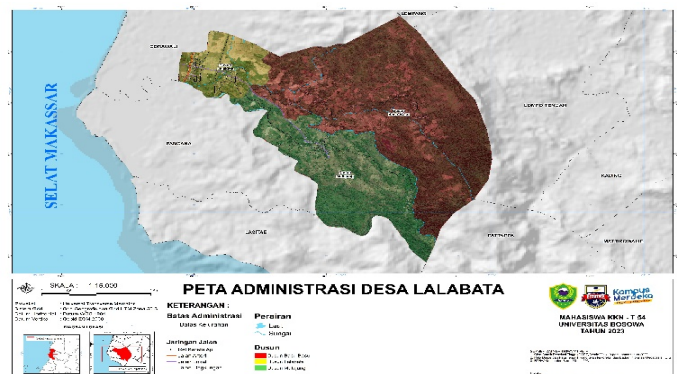
Volume. 4, No. 2, Juni 2023

pengembangan Desa Wisata Lalabata sebagai salah satu destinasi unggulan di Indonesia. Universitas Bosowa Makassar berkomitmen untuk menggali, mengumpulkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara langsung memberi manfaat ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Desa dan Kabupaten Barru sangat memperhatikan potensi destinasi wisata yang ada, yang merupakan bagian dari proses pemulihan semasa pandemi COVID-19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Program Kerja Nyata Tematik Angkatan 54 untuk mahasiswa Universitas Bosowa di desa Lalabata dengan tema "Optimalisasi pengenalan wisata."

## METODE

### Waktu dan Tempat

Program KKN-T dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 berlokasi di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru selama 45 hari dengan jumlah mahasiswa 19 orang. Desa Lalabata memiliki tiga dusun yakni; Dusun Matajang, Dusun Bacu-Bacu dan Dusun Lalabata.



### Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan Mahasiswa kuliah kerja nyata tematik Universitas Bosowa Makassar dalam melaksanakan program kuliah kerja nyata di desa Lalabata yakni:



Gambar 2. Skema kegiatan KKN-T Universitas Bosowa

Kegiatan dimulai dengan melakukan Observasi dan wawancara terhadap perangkat desa dan masyarakat pada tanggal 27 Mei 2023, bertujuan menggali permasalahan, pelaksanaan seminar program kerja pada hari rabu tanggal 31 Mei 2023 bertempat di kantor desa Lalabata dan pelaksanaan program kerja pada hari kamis tanggal 1 Juni 2023. Setelah seluruh program kerja terlaksana, mahasiswa KKN-T Universitas Bosowa melaksanakan acara

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

malam ramah tamah pada tanggal 8 Juli 2023 bertempat di destinasi wisata alam air terjun Baruttungge.

## Desain Kegiatan

Mahasiswa Universitas Bosowa melakukan kegiatan seminar program kerja dengan berfokus pada optimalisasi pengenalan wisata yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 bertempat di kantor Desa Lalabata, berikut tabel desain kegiatan:

Tabel 1. Desain Kegiatan

No	Program	Nama Pekerjaan
1	Optimalisasi pengenalan wisata	a. Pembuatan pagar pembatas di wisata alam air terjun Baruttungge
		b. Pembuatan spanduk pengenalan wisata, penempatan di gerbang masuk desa Lalabata
		c. Pembuatan peta destinasi wisata, penempatan di kantor desa Lalabata
2	Kelengkapan informasi	a. Pembuatan papan penanda rumah ketua RT
		b. Pembuatan spanduk penanda rumah kepala dusun dan kepala desa
		c. Pembuatan petunjuk arah menuju kantor desa Lalabata
		d. Pembuatan peta administrasi, penempatan di kantor desa Lalabata
3	Bakti sosial	a. Pembersihan wisata alam di jalan masuk wisata air terjun Baruttungge
		b. Pembersihan wisata sejarah di pekuburan raja Tanete <i>Petta Pallase-lase'</i>
		c. Pembersihan kantor desa Lalabata
		d. Pembersihan Lapangan sepak bola dusun matajang
4	Perayaan ramah tamah	a. Perayaan malam ramah tamah bertempat di wisata air terjun Baruttungge

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Angkatan 54 Universitas Bosowa merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang pertama kali masuk ke Desa Nepo selama masa periode pemerintahan desa Bapak Muhammad Toaha, sehingga apa yang mahasiswa KKN-T 54 Unibos rencanakan menjadi harapan besar untuk perubahan bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah Desa Nepo. Banyak hal yang menjadi nilai lebih di Desa Nepo terutama dari segi pemberdayaan tempat wisata dan perekonomian yang dimana diharapkan dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat maupun pemerintah Desa Nepo. Namun, yang terjadi dan menjadi masalah saat ini adalah kurangnya kesadaran



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

masyarakat akan potensi-potensi tersebut sehingga belum ada perubahan secara signifikan yang terjadi, terlebih lagi terdapat masalah lain seperti kurangnya sumber daya manusia yang mampu menjadi pendobrak ataupun pendorong akan potensi-potensi tersebut.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN-T 54 Unibos berinisiatif untuk membantu pemerintah Desa Nepo dengan membuat beberapa program kerja yang sifatnya fisik sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar akan potensi desa yang dimiliki. Adapun program kerja tersebut adalah pemberdayaan tempat wisata, seperti dengan melakukan peremajaan tempat wisata berupa pembuatan papan selamat datang untuk desa wisata, kemudian pembaharuan papan-papan penunjuk desa wisata, dan publikasi terkait tempat wisata.



Gambar 3. Pembuatan Papan Selamat Datang yang dapat menjadi salah satu daya Tarik Desa Nepo.



Gambar 4. Pembuatan Papan Penunjuk Arah bagi wisatawan yang menuju tempat wisata Bujung Mattimboe.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023



Gambar 5. Pembuatan Tempat Sampah untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan bagi masyarakat Desa Nepo.



Gambar 6. Pembuatan taman mini di tempat wisata Bujung Mattimboe yang dapat menjadi salah satu spot favorit.



Gambar 7. Foto bersama Kepala Desa setelah kegiatan rangkaian malam ramah Tamah di tempat wisata Bujung Mattimboe

**Permasalahan dan Penyelesaian**



Gambar 8. Malam kegiatan rangkaian ramah Tamah yakni turnamen domino yang diikuti oleh masyarakat setempat di tempat wisata Bujung Mattimboe

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

Masyarakat Desa Nepo khususnya Dusun Watan Nepo belum mampu memanfaatkan potensi-potensi desa yang telah disediakan oleh pemerintah desa dengan baik, sehingga tidak banyak wisatawan yang mengetahui tempat wisata tersebut. Dengan adanya masalah tersebut mahasiswa KKN-T 54 Unibos berusaha membantu agar masyarakat setempat mampu dan sadar akan potensi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T 54 Unibos.

Salah satu langkah awal dalam pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN adalah dengan mengidentifikasi potensi wisata lokal di daerah tersebut. Melalui survei dan penelitian lapangan, mahasiswa dapat menemukan destinasi wisata yang belum terekspos secara maksimal. Hal ini penting karena masyarakat setempat seringkali kurang menyadari potensi wisata yang dimiliki, sehingga dengan adanya pemetaan tersebut, mereka dapat melihat peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Mahasiswa KKN dapat memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Materi-materi yang diajarkan mencakup kesadaran lingkungan, pengelolaan limbah, promosi wisata, pelayanan kepada wisatawan, dan sebagainya. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar, mereka dapat mengelola destinasi wisata dengan lebih baik dan berdampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal.

Mahasiswa KKN dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mengembangkan produk dan pengalaman wisata yang menarik. Mereka bisa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menciptakan produk wisata berbasis budaya lokal, kerajinan tangan, kuliner khas, atau atraksi unik lainnya. Pengembangan ini akan membantu menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut.

Dalam era digital, teknologi menjadi sarana yang sangat efektif dalam mempromosikan destinasi wisata. Mahasiswa KKN dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan media sosial, website, atau aplikasi pariwisata untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan eksistensi yang lebih kuat di dunia maya, destinasi wisata lokal dapat menjangkau lebih banyak wisatawan potensial dari berbagai daerah dan bahkan negara.

Pemberdayaan wisata juga harus disertai dengan upaya pelestarian lingkungan. Mahasiswa KKN dapat menginisiasi program kebersihan dan konservasi lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui program ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi semakin tinggi, sehingga destinasi wisata dapat tetap lestari dan menarik bagi wisatawan.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

Pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, akan tercipta peluang ekonomi baru seperti usaha mikro atau kecil di sektor pariwisata. Hal ini akan memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa program KKN-T 54 Unibos dalam pemberdayaan tempat wisata di Desa Nepo telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi dari masyarakat cukup baik dalam mengikuti maupun membantu selama proses kegiatan dilaksanakan. Masyarakat setempat memberikan dukungan terhadap program yang dibentuk oleh mahasiswa KKN-T 54 Unibos sehingga kegiatan tersebut dapat kami jalankan dengan baik. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi serta bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program tersebut.

Pemberdayaan wisata oleh mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam meningkatkan sektor pariwisata di daerah sekitar kampus. Melalui identifikasi potensi wisata lokal, edukasi, pengembangan produk dan pengalaman wisata, pemanfaatan teknologi, program kebersihan dan konservasi lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat, pemberdayaan wisata dapat menjadi salah satu upaya konkret dalam memajukan potensi pariwisata di suatu wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- BUMDes Sipurio Desa Lalabata. (2021). Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. <https://www.wisatabaruttungnge.online/2021/09/bumdessipur-io-desa-lalabata.html>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Barru. (2022). Usaha menciptakan pariwisata yang berkualitas di Kab. Barru. <https://disparpora.barrukab.go.id/>
- Duli, A., & Effendy, M. A. R. (2013). Monumen Islam di Sulawesi Selatan (Ed ke-2). Makassar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Makassar.
- Fahrudin, A. (2018). Pengantar Kesejahteraan Sosial (Ed ke-3). Bandung: Refika Aditama
- Gasing, B. (2002). Sejarah Kerajaan Tanete. Perc Samajaya.
- Hafid, A. (2018). Budaya Spritual Makam Petta Pallase-lase'E di Kabupaten Barru (Ed ke-3). Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 4, No. 2, Juni 2023

- Hesti, L. (2022). Community Participation In The Development Of Sipurio Village-owned Business Agency (BUMDes) in Lalabata Village, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Meraja Journal*, 5(1), 1-23.
- Laksmono, W. (2016). Pengenalan Potensi Lokal Desa Wisata Lalabata: Menuju Keberlanjutan Pengembangan. *Seminar Nasional Pariwisata*, 25-34.
- Pemerintahan Desa Lalabata. (2023). Profil digital desa. <https://profil.digitaldesa.id/-lalabata-barru/>
- Rai Utama, I. G. B. (2019). Prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengembangan Desa Wisata. *Majalah Pariwisata Indonesia*, 15(3), 45-57.
- Sari, M. (2018). Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan Proyek Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Lalabata. *Jurnal Lingkungan dan Masyarakat*, 22(4), 200-215.
- Sukadana, N. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Lalabata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 30-42.
- Suni, M. (2019). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata perspektif potensi wisata daerah kabupaten barru, sulawesi-selatan. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalis*, 3(2). 109-119.
- Wahyudi, A. (2018). Pengembangan Desa Wisata Lalabata sebagai Destinasi Unggulan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 20(2), 100-115.
- Yoeti, O, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.